

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan di SLB Dharma Wanita Makale, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah guru dalam mendampingi anak tunarungu terlebih dahulu memahami keterbatasan akan gangguan pendengaran dan komunikasi yang dialami oleh anak tunarungu, sehingga dalam berkomunikasi guru menggunakan bahasa isyarat atau biasa di sebut dengan bahasa ibu, serta guru juga perlu memahami setiap kebutuhan anak dengan melakukan asesmen terlebih dahulu kepada siswa anak tunarungu agar guru dapat dilihat setiap kemampuan anak. Mendampingi anak tunarungu memiliki hambatan dalam berkomunikasi.

Pendampingan guru dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pendampingan yang dimulai dari strategi belajar menulis, keterampilan dalam berkomunikasi. Metode ABA (*applied, behavioral, and analysis*), dan metode MMR (bahasa ibu), serta metode pemecahan masalah (*problem solving*). Melihat tahapan perkembangan pada anak tunarungu juga memiliki persamaan akan perkembangan anak normal pada umumnya, namun terkendala pada keberfungsian pendengaran yang mengakibatkan komunikasi pada anak tunarungu sulit. Pendekatan psikososial telah

diterapkan oleh guru untuk menjalin hubungan keakraban dalam terhadap lingkungan dan sesama yang dilakukan secara individu dan kelompok.

## **B. Saran**

### **1. Guru-guru SLB**

Bagi guru-guru SLB sebaiknya lebih memahami setiap pendekatan-pendekatan yang akan digunakan untuk anak-anak disabilitas serta menerapkan pendekatan tersebut.

### **2. Akademis IAKN Toraja**

- a. Menekankan kepada dosen-dosen pengampu mata kuliah psikologi perkembangan, sehingga mahasiswa juga dapat memberikan pemahaman yang baik tentang metode pendampingan dengan pendekatan psikososial kepada guru-guru, ketika mahasiswa tersebut terjun ke sekolah-sekolah sebagai pengajar.
- b. Sebagai tambahan referensi di Intitut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pada bidang pastoral konseling tentang penggunaan metode pendampingan dengan pendekatan psikososial.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pendekatan psikosisal untuk meningkatkan interaksi dan hubungan sosial terhadap sesama bagi anak tunarungu.

